



Ketidakbakuan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Pada Pemelajar BIPA Tingkat A2 Universitas Muhammadiyah Malang

Nur Hidayah Alifiani¹, Fauzan², Gigit Mujianto³, Faizin⁴

*Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Malang.*

aifianifini98@gmail.com¹, fauzan@umm.ac.id², gigit@umm.ac.id³,
fayzumm@umm.ac.id⁴

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.265>

First received: 16-01-2023

Final proof received: 12-03-2023

ABSTRAK

BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk warga negara asing. Di dalam pembelajaran BIPA, penutur asing atau pemelajar dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat pemula (A), menengah (B), dan mahir (C). Aspek keterampilan bahasa pada pembelajaran BIPA yang diajarkan adalah membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Artikel penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ketidakbakuan struktur kalimat dan kesalahan penempatan diksi kalimat yang terdapat pada teks karangan mahasiswa BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data pada penelitian ini yaitu kalimat dalam teks karangan mahasiswa di mata kuliah keterampilan menulis tingkat A2 di BIPA Universitas Muhammadiyah Malang sebagai syarat Ujian Tengah Semester (UTS). Dari hasil analisis data berupa kalimat dari teks karangan mahasiswa tingkat A2 BIPA, ditemukan kesalahan berbahasa yakni ketidakbakuan struktur kalimat dan kesalahan penempatan diksi dalam kalimat pada teks karangan.

Kata kunci: ketidakbakuan struktur kalimat; kesalahan penempatan diksi; pemelajar BIPA.

ABSTRACT

BIPA (Bahasa Indonesia for Foreign Speaker) is a Bahasa Indonesia teaching program for foreign speaker. In this program, foreign speakers or students are grouped into three levels, beginner (A), intermediate (B), and advanced (C) levels. Aspects of language skills in BIPA learning are reading, listening, speaking, and writing. This article aims to find out the irregularity of Bahasa Indonesia sentence structure and the irregularity of writing sentence structure in BIPA UMM students essays. This research was compiled using a qualitative method with a descriptive type. The

source of the data in this study were sentences in BIPA UMM students essays in the A2 level writing skills class for the Mid Semester Examination. The result of data analysis from BIPA UMM student essays, found irregularity sentence structure and diction placement errors in student essays.

Keywords: irregularity sentence structure; diction placement errors; BIPA student.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi di negara kita baik secara lisan maupun tulis. Jika kita melihat pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda, dituliskan bahwa “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia” yang berarti bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting di negara kita. Di sisi lain, Indonesia menjadi destinasi warga negara asing baik dalam bidang wisata, kebudayaan, ekonomi, maupun politik. Karena hal tersebutlah posisi bahasa Indonesia ini sangat berpengaruh.

Ada beberapa hal yang dapat mengangkat derajat bahasa Indonesia, antara lain jika dilihat dari luas penyebaran, jumlah penutur, peranan sebagai sarana ilmu, kesusastraan, dan budaya-budaya yang dianggap bernilai. Selain itu yang dapat mengangkat derajat bahasa Indonesia adalah BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk warga negara asing. Dari BIPA, bahasa Indonesia dipelajari untuk berbagai tujuan baik dijadikan sebagai alat komunikasi, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, dan lain sebagainya. Faktor yang menjadikan pembelajaran BIPA lebih dipandang adalah faktor pemelajarnya. Karena pemelajar BIPA merupakan orang asing, bukan warga pribumi Indonesia atau penutur bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pemelajar BIPA.

Di dalam pembelajaran BIPA, penutur asing atau pemelajar dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat pemula (A), menengah (B), dan mahir (C) (Permendikbud, 2017). Aspek keterampilan bahasa pada pembelajaran BIPA yang diajarkan adalah membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Adapun selain mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut, dalam pembelajaran BIPA juga memberikan pembelajaran tentang kebudayaan dan pengetahuan lainnya di Indonesia.

Dengan adanya tingkatan kemampuan pemelajar BIPA, materi yang diajarkan pun berbeda-beda menyesuaikan tingkat kemampuan pemelajar tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh (Hanifah, Santoso, & Susanto, 2020) bahwa perbedaan materi pada setiap tingkatan bertujuan agar pemelajar BIPA dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan runtut sesuai dengan situasi, kondisi, dan tingkat kesulitannya. Maka dari itu di dalam pembelajaran BIPA terdapat materi yang dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kemampuan tingkat kemampuan berbahasa Indonesia si pemelajar BIPA.

Berbicara mengenai pemelajar BIPA, pada tahun ajaran 2021/2022 ada sebanyak 12 mahasiswa yang berasal dari berbagai negara yang mengikuti program BIPA di UPT. BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Mahasiswa tersebut juga mengikuti program beasiswa AASS (Asian and African Students Scholarship) dan KNB (Kemitraan Negara Berkembang). Kemudian 12 mahasiswa tersebut dibagi menjadi dua kelas sesuai dengan kemampuan berbahasanya antara lain kelas A (dasar) dan B (menengah).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya kemampuan berbahasa Indonesia yang beraneka ragam dari pemelajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Malang. Kemampuan berbahasa yang dimiliki pemelajar BIPA baik dari segi lisan maupun tulisan belum cukup secara kompetensi karena sebelumnya pemelajar BIPA tersebut belum pernah belajar tentang bahasa Indonesia (Siagian, 2017). Kemampuan yang dimiliki seorang pemelajar dapat diukur dengan cara memberikan tugas-tugas serta ujian, yang tentunya diberikan oleh pengajar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang pengajar untuk mengukur tingkat kebakuan struktur kalimat berbahasa pemelajar BIPA dalam berbahasa Indonesia.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait kesalahan berbahasa. Yang pertama yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa BIPA Darmasiswa RI (Kajian terhadap Hasil Karangan Mahasiswa Darmasiswa 2016-2017)”. Penelitian ini membahas kesalahan berbahasa 1) berupa kesalahan pemilihan diksi, 2) kesalahan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan subjek yang berlebihan, tidak ada subjek, konjungsi yang berlebihan, predikat yang berlebihan, tidak ada predikat, kalimat ambigu, serta kata tanya yang tidak perlu, 3) kesatuan wacana yang meliputi aspek koherensi dan kohesi. Hasil dari penelitian ini yang paling banyak ditemukan adalah data tentang kesalahan struktur kalimat. (Khoirunnisa, Wuriyanto, & Isnaini, 2022)

Penelitian yang kedua adalah “Kesalahan Berbahasa dalam Praktik Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018”. Pada penelitian ini peneliti membahas dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada praktik berbicara. Hasil dari penelitian ini terdiri dari 1) kesalahan berbahasa yang diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu pelafalan, kesalahan intonasi, kesalahan kalimat, kelancaran dan senyapan, serta kenyaringan, 2) kesalahan kalimat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kesalahan pilihan kata, kesalahan penggunaan afiks, dan kalimat tidak efektif, hasil yang terakhir 3) faktor penyebab kesalahan berbahasa yaitu psikologis, penguasaan topik, kurang kosa kata, pemilihan kata, pemahaman tata bahasa dan kalimat, serta terinterferensi bahasa ibu. (Budiawan & Rukayati, 2018)

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan mata kuliah menulis, pemelajar BIPA pada Ujian Tengah Semester (UTS) ditugaskan untuk membuat karangan bebas. Tujuannya adalah untuk menguji seberapa mampu pemelajar BIPA membuat kalimat yang terstruktur sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dari karangan yang telah dibuat. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berbahasa Indonesia pemelajar BIPA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan data dari teknik pengumpulan data berdasarkan tahap-tahap analisis yang sesuai dengan tema-tema dari penelitian tersebut. Metode penelitian ini digunakan untuk menganalisis bentuk ketidakbakuan struktur kalimat dalam penulisan teks karangan pemelajar BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan data yang telah dianalisis terkait dengan bentuk ketidakbakuan struktur kalimat dalam penulisan teks karangan pada pemelajar BIPA Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kalimat dalam teks karangan mahasiswa di mata kuliah keterampilan menulis tingkat A2 di BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Karangan tersebut merupakan syarat mahasiswa BIPA untuk mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang kata yang memiliki bentuk ketidakbakuan struktur kalimat yang ada pada teks karangan pemelajar BIPA Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam penelitian kali ini, teknik pengamatan langsung dan analisis dokumen digunakan untuk pengumpulan data. Dokumen yang digunakan yaitu teks karangan yang disusun oleh pemelajar BIPA Universitas Muhammadiyah Malang tingkat A2 pada saat melaksanakan Ujian Tengah Semester. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu mengumpulkan karangan yang telah disusun oleh mahasiswa BIPA tingkat A2 di Universitas Muhammadiyah Malang, kemudian membaca karangan yang telah disusun, dan yang terakhir adalah menandai kata yang mengandung bentuk ketidakbakuan struktur kalimat dalam teks karangan pemelajar BIPA.

Adapun langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah menganalisis data. Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil rumusan masalah. Langkah pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah membaca data yang telah ditandai sebelumnya pada teks karangan. Kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan dan memilih bentuk ketidakbakuan struktur kalimat. Selanjutnya bentuk ketidakbakuan struktur kalimat tersebut diuraikan dan dideskripsikan sesuai dengan teori.

3. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data berupa kalimat dari teks karangan mahasiswa tingkat A2 BIPA Universitas Muhammadiyah Malang pada Ujian Tengah Semester, ditemukan kalimat-kalimat tidak baku sehingga tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia dan pemilihan diksi yang tidak tepat. Berikut adalah hasil analisis data.

3.1 Ketidakbakuan

Kalimat baku yaitu kalimat yang memiliki struktur yang tersusun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nirmalasari, 2018) bahwa sebuah kalimat disebut tidak baku jika fungsi Subjek menempati posisi terbalik. Kalimat tersebut dianggap tidak baku karena struktur kalimat terbalik, yaitu pada *berbeda varian rasa yang bagus*. Harusnya *berbeda varian rasa yang bagus* diganti dengan *berbagai varian rasa*. Selain struktur kalimat yang terbalik, terdapat konjungsi yang ditulis kurang tepat yaitu *dengang* harusnya *dengan*. Maka dari itu kalimat keempat seharusnya berbunyi *Hotelnya menawarkan kopi dengan berbagai varian rasa*. Berikut analisis struktur kalimat setelah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hotelnya menawarkan kopi dengan berbagai varian rasa

S P O Konj Pel

3.2 Kesalahan Penempatan Diksi

Dalam menuliskan kalimat, penulis harus memperhatikan diksi. Hal tersebut bermaksud agar pembaca dapat mengerti atau mengetahui apa maksud yang disampaikan oleh si penulis (Yahya, Andayani, & Saddhono, 2018). Selain itu, yang membuat suatu kalimat layak disebut baku yaitu kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Maros & Juniar, 2017).

1. “Hotelnya lingkungan bagus dengan pemandangan yang indah.”

Berikut adalah analisis struktur kalimat kelima.

Hotelnya lingkungan bagus dengan pemandangan yang indah

S O Konj Pel

Struktur kalimat ini tergolong baku. Namun, penempatan diksi kalimat tersebut yaitu pada *Hotelnya lingkungan bagus* tidak tepat. Karena subjeknya terbalik. Hal ini akan mempengaruhi makna yaitu membuat kesan tertentu (Makhmud & Rudiansyah, 2017). Harusnya ditulis *Lingkungan hotelnya bagus*. Kalimat tersebut dikatakan baku dan memiliki makna jika diubah menjadi *Lingkungan hotelnya bagus dengan pemandangan yang indah*.

Lingkungan hotelnya bagus dengan pemandangan yang indah

S Adj Konj O

2. “Hotelnya bisa memancing karena hotel itu dekat pantai.”
- 3.

Analisis struktur kalimat tersebut dilakukan sebagai berikut.

Hotelnya bisa memancing karena hotel itu dekat pantai

S P FPrep O Ket

Struktur kalimat tersebut merupakan struktur kalimat baku. Meskipun demikian, jika dilihat dari konteks kalimat terdapat kesalahan yaitu pada *Hotelnnya bisa memancing*, karena adanya predikat yang mendahului subjek. Hotel merupakan benda mati yang tidak mungkin dapat melakukan kegiatan memancing. Klausa tersebut dapat disebut baku jika klausa tersebut berbunyi *Hotel memberikan fasilitas memancing*. Maka dari itu kalimat tersebut seharusnya *Hotel memberikan fasilitas memancing karena lokasinya dekat dengan pantai*.

Hotel memberikan fasilitas memancing lokasinya dekat dengan pantai

S P O Pel Konj Ket

4. “Untuk wisatawan yang tidak bisa berkomunikasi lokal bahasa ada layanan untuk mudah komunikasi.”

Berikut adalah analisis struktur kalimat ketiga.

Untuk wisatawan yang tidak bisa berkomunikasi lokal bahasa ada layanan

FN Adv P O

untuk mudah komunikasi

Prep Ket

Kalimat ketiga memiliki struktur kalimat baku. Namun, terdapat kesalahan penempatan kata sehingga menimbulkan kalimat tidak baku. Kesalahan penempatan tersebut yaitu pada frasa *berkomunikasi lokal bahasa*. Karena jika dilihat dari kegramatikalannya dan pemaknaan, lokal bahasa adalah tidak baku. Sama seperti kalimat sebelumnya, frasa tersebut memiliki predikat yang mendahului subjek. Kalimat ini akan bermakna jika berbunyi *berkomunikasi bahasa lokal*.

Kemudian di dalam kalimat ketiga terdapat ketidaktepatan frasa, yaitu pada frasa *mudah komunikasi*. Pada kata komunikasi seharusnya ditambahkan prefiks *-ber*, agar frasa tersebut memiliki makna dapat berkomunikasi. Seharusnya frasa tersebut berbunyi *mudah berkomunikasi*. Seharusnya kalimat lengkapnya *Untuk wisatawan yang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa lokal, ada layanan agar mudah berkomunikasi*.

Untuk wisatawan yang tidak bisa berbicara menggunakan bahasa lokal

S FV P O

ada layanan agar mudah berkomunikasi

Pel Prep Ket

5. “Ada wisatawan pemandu untuk akses fasilitas di hotel.”

Analisis struktur kalimat kedelapan dapat dilakukan sebagai berikut.

Ada wisatawan pemandu untuk akses fasilitas di hotel

Prep Pel Prep O Ket

Terdapat ketidakbakuan peletakan diksi pada kalimat keempat yaitu pada frasa *wisatawan pemandu*. Di dalam tata bahasa Indonesia, *wisatawan pemandu* tidak memiliki makna. *Wisatawan* adalah orang yang sedang berwisata. Sedangkan *pemandu* adalah orang yang memandu, dalam konteks ini memandu wisata. seharusnya kata tersebut ditulis *pemandu wisata*.

Kesalahan lain pada kalimat ini, pada frasa *akses fasilitas* terdapat imbuhan yang hilang. Pada frasa tersebut *akses* memiliki peran perbuatan yaitu menggunakan fasilitas hotel. Jika pada kata *akses* diberi prefiks *-meng*, kemudian *akses* menjadi *mengakses*. Sehingga jika frasa tersebut akan menjadi *mengakses fasilitas*. Seharusnya kalimat tersebut *Ada pemandu wisata untuk mengakses fasilitas hotel*.

Ada pemandu wisata untuk mengakses fasilitas hotel

Prep Pel Prep P Pel

6. “Saya berangkat Malang pada 30 April jam 03.30 sore naik kereta dan tiba jam 11.30 malam.”

Berikut adalah analisis dari struktur kalimat kesembilan.

Saya berangkat Malang pada 30 April jam 03.30 sore naik kereta dan

S P Ket Pel Konj

tiba jam 11.30 malam

Ket

Struktur kalimat kelima adalah baku. Hanya saja, kalimat tersebut menimbulkan keaburan makna. *Saya berangkat Malang pada 30 April jam 03.30 sore naik kereta dan tiba jam 11.30 malam*. Terdapat ketiadaan preposisi untuk mengetahui apakah memiliki makna akan berangkat ke Malang atau berangkat dari Malang. Namun jika dilihat dari teks karangan mahasiswa BIPA Universitas Muhammadiyah Malang tersebut mengarah keberangkatan dari Malang. Jadi preposisi yang tepat untuk digunakan yaitu *dari*. Dengan demikian, kalimat tersebut seharusnya ditulis *Saya berangkat dari Malang pada 30 April jam 03.30 sore naik kereta dan tiba jam 11.30 malam*.

Saya berangkat dari Malang pada 30 April jam 03.30 sore dan

S P Prep Ket Konj

tiba jam 11.30 malam

Ket

7. “Ketika perjalanan saya, saya melihat banyak menarik hal dan juga tahu banyak orang di kereta api.”

Berikut adalah analisis struktur kalimat kesepuluh.

Ketika perjalanan saya saya melihat banyak menarik hal dan
FN (S) S P FAdv Prep
juga tahu banyak orang di kereta api
Pel

Terdapat penggunaan kata yang tidak tepat, yaitu pada frasa *ketika perjalanan saya* dan pada frasa *banyak menarik hal*. Secara gramatikal, *ketika perjalanan saya* tidak memiliki makna. Namun jika frasa diubah menjadi *selama/sewaktu di perjalanan*, frasa tersebut memiliki makna. Kemudian pada frasa tersebut, terdapat subjek yang menyebabkan adanya penggandaan subjek dalam satu kalimat. Seharusnya subjek pada frasa tersebut yaitu *saya*, dihilangkan. Sehingga frasa tersebut akan ditulis menjadi *Selama di Perjalanan*.

Penggunaan kata yang tidak tepat selanjutnya yaitu pada frasa *banyak menarik hal*, frasa ini juga tidak memiliki makna. Hal tersebut dikarenakan penempatan objek yang terbalik. Akan tetapi, jika frasa tersebut diubah menjadi *banyak hal menarik*, maka frasa tersebut memiliki makna. Seharusnya kalimat kesepuluh berbunyi *Selama di perjalanan, saya melihat banyak hal menarik dan ada banyak orang di dalam kereta api*.

Selama di perjalanan saya melihat
FN S P
banyak hal menarik dan ada banyak orang di dalam kereta api
Pel

8. SIMPULAN

Secara umum pemelajar tingkat A2 di BIPA Universitas Muhammadiyah Malang yang dijadikan sebagai objek penelitian ini sudah dapat membuat teks karangan menggunakan bahasa Indonesia. Namun, pemelajar BIPA tersebut masih belum memahami dan menguasai kosakata bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan kesalahan pembentukan dalam struktur kalimat. Berdasarkan analisis data pada penelitian ini ditemukan bahwa pemelajar tingkat A2 BIPA di Universitas Muhammadiyah Malang belum mampu secara kompetensi karena ketidaksesuaian penulisan kalimat pada teks karangan tersebut dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan kesalahan berbahasa pada kalimat dalam teks karangan pemelajar tingkat A2 di BIPA Universitas Muhammadiyah Malang. Kesalahan berbahasa tersebut yaitu ketidakbakuan struktur kalimat dan kesalahan penempatan diksi.

9. REFERENSI

Budiawan, R. Y. S., & Rukayati, R. (2018). Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Pgri Semarang Tahun 2018. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2428>

- Hanifah, R., Santoso, A., & Susanto, G. (2020). Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13344>
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Khoirunnisa, A., Wuriyanto, A. B., & Isnaini, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa BIPA Darmasiswa RI (Kajian terhadap Hasil Karangan Mahasiswa Darmasiswa 2016-2017). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11, 105–126. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/38823%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/viewFile/38823/19334>
- Makhmud, F. N., & Rudiansyah, R. (2017). Interferensi Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dalam Struktur Kalimat Bahasa Mandarin Pada Karangan Naratif Mahasiswa Sastra Cina Usu. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 3(2), 191–201. <https://doi.org/10.47269/gb.v3i2.15>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 12–18.
- Maros, H., & Juniar, S. (2017). Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat. *Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 1–23.
- Mujianto, G., Asihono, D., Sunaryo, H., Sugiarti, Widodo, J., Fauzan, ... Anggraini, P. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Karangan Ilmiag*.
- Nirmalasari, Y. (2018). Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung Tahun 2018. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 2(01), 41–50. <https://doi.org/10.33479/klausu.v2i01.142>
- Permendikbud. (2017). Permendikbud. *BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING*, 6.
- Puspita, A. R., & Rosyidiana, H. (2020). Eksistensi Kebakuan Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3521>
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *FKIP E-PROCEEDING*, 11–22. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4849>
- Sudiana, I. M. (2022). *STUDI KOMPARATIF POLA KALIMAT DASAR*.
- Suweta, I. M. (2018). Membangun Kalimat Tunggal Dan Kalimat Majemuk Dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif). *Widyacarya: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–9. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/93>
- Yahya, M., Andayani, & Saddhono, K. (2018). HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KESALAHAN DIKSI DALAM KALIMAT BAHASA

INDONESIA MAHASISWA BIPA LEVEL AKADEMIK. *KREDO, Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 152(3), 28. Retrieved from <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2121>